

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih tempat penelitian pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

B. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor Switching* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel ini menggunakan variabel dummy dimana jika perusahaan melakukan *auditor switching* maka diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan auditor switching maka diberi nilai 0 (Setya Budi, 2014).

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdiri dari empat variabel yaitu *audit delay*, pergantian manajemen, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

1) *Audit Delay*

Sebuah audit dikatakan delay yaitu bila tanggal opini audit ketika penyerahan dan penandatanganan laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP lebih lambat dari akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Apabila tanggal yang tertulis pada laporan audit melewati tanggal 31 Maret pada tahun setelah laporan keuangan diterbitkan, maka keterlambatan tersebut disebut *audit delay*. *Audit delay* diprosikan dengan menggunakan variabel dummy yaitu dengan data normal, sehingga bila terjadi *audit delay* maka diberi nilai 1 dan jika tidak terjadi *audit delay* diberikan nilai 0.

Variabel dependen ini dilambangkan dengan AD (Ella Soraya & Musfiari Haridhi, 2017).

2) Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direktur utama perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau berhenti karena kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan mengganti direktur utama maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak mengganti direktur utama, maka diberikan nilai 0 (Binti Luthfiyati, 2016).

3) Kondisi Keuangan

Dalam penelitian ini, kondisi keuangan dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan perbandingan antara total utang terhadap jumlah seluruh aktiva (asset). Rasio ini diukur dengan rasio hutang terhadap total asset. Dengan rumus (Endina Sulistriani & Sudarno, 2012):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4) Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan kondisi finansialnya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Ella Soraya & Musfiari Haridhi, 2017). Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan tingkat penjualan pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*. Rasio

pertumbuhan perusahaan klien dapat dirumuskan sebagai berikut (Ella Soraya & Musfiari Haridhi, 2017):

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan

Pertumbuhan Perusahaan = Rasio pertumbuhan perusahaan

S_t = Penjualan Tahun Sekarang

S_{t-1} = Penjualan Tahun Sebelumnya

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 97 perusahaan. Berikut adalah data populasi penelitian yaitu:

Tabel III.1
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan Keuangan	Jumlah
1.	Sub Sektor Bank	44
2.	Sub Sektor Lembaga Pembiayaan	16
3.	Sub Sektor Perusahaan Efek	11
4.	Sub Sektor Asuransi	16
5.	Sub Sektor Lainnya	10
Jumlah		97

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* yaitu 40 perusahaan. Alasan meneliti 40 perusahaan tersebut adalah dengan pertimbangan normalitas data. Untuk memenuhi syarat normalitas data dengan pertimbangan normalitas data.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti memperoleh sampel 40 perusahaan keuangan yang menjadi sampel penelitian adalah 200 unit yaitu (40 perusahaan x 5 tahun).

Tabel III.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
2	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
3	BMRI	Bank Mandiri Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	AGRS	Bank Agris Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
10	BMAS	Bank Maspion Indonesia
11	BVIC	Bank Victoria International
12	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance
13	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
14	BACA	Bank Capital Financial Indonesia
15	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
16	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
17	BNLI	Bank Permata
18	BSIM	Bank Sinarmas
19	MAYA	Bank Mayapada International
20	MEGA	Bank Mega
21	PNBN	Bank Pan Indonesia
22	BBLD	Buana Finance
23	DEFI	Danasupra Erapacific
24	TIFA	Tifa Finance
25	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
26	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
27	KREN	Kresna Graha Investama Tbk
28	LPPS	Lippo Securities Tbk
29	AKSI	Majapahit Securities
30	BPFI	Batavia Prosperindo International
31	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
32	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta
33	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna
34	ASDM	Asuransi Dayin Mitra
35	ASRM	Asuransi Ramayana
36	PNLF	Panin Financial
37	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia
38	GSMF	Equity Development Investment Tbk
39	VICO	Victoria Investama
40	ASBI	Asuransi Bintang

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan keuangan yang terdaftar di bea tahun 2011-2015 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang termuat dalam ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) tahun 2011-2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan keuangan yang terdaftar di bea tahun 2011-2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh laporan tahunan perusahaan keuangan yang terdaftar di bea tahun 2011-2015.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiono, 2013)

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran demografi responden serta deskripsi mengenai variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, opini audit tahun sebelumnya, pergantian manajemen.

b. Analisis Regresi Logistik

Analisis statistik inferensial dalam penelitian menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan menggunakan alat analisis regresi (*logistic regression*) adalah

karena variabel dependen bersifat *dummy* (menerima atau tidak menerima opini audit *going concern*) regresi logistik hampir sama dengan analisis deskriminan yaitu digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis logistik (*logistic regression*). Digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metrik* dan *non metrik* (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang di gunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh varibel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada varibel bebasnya (Ghozali, 2011).

Analisis regresi logistik di gunakan untuk menguji apakah variabel-variabel audit delay, pergantian manajemen, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik model regresi yang di kembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Ln \frac{SWITCH}{1 - SWITCH} = \beta_0 + \beta_1 AD + \beta_2 PM + \beta_3 KK + \beta_4 PP + \varepsilon$$

Keterangan :

$$Ln \frac{SWITCH}{1 - SWITCH} : \text{Dummy variabel SWITCHING (kategori 0 tidak melakukan auditor switching dan kategori 1 melakukan auditor switching)}$$

- β_1, β_4 : Koefisien Regresi
- AD : *Audit Delay*
- PM : Pergantian manajemen
- KK : Kondisi Keuangan
- PP : Pertumbuhan Perusahaan
- ε : Variabel Gangguan

Langkah-langkah dalam pengujian regresi logistik adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- 1) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode *fit* adalah:

H_0 : model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_1 : model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini, agar model *fit* dengan data maka harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara nilai awal -2LogL dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antar nilai awal -2LogL dengan nilai -2LogL . Pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Penemuan *likelihood* (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2011).

- 2) Koefisien Determinan (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011).

- 3) Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menjadi hipotesis

nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara dengan data sehingga model data dikatakan fit). Adapun hasilnya (Ghozali, 2011):

- a) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4) Matriks Klasifikasi

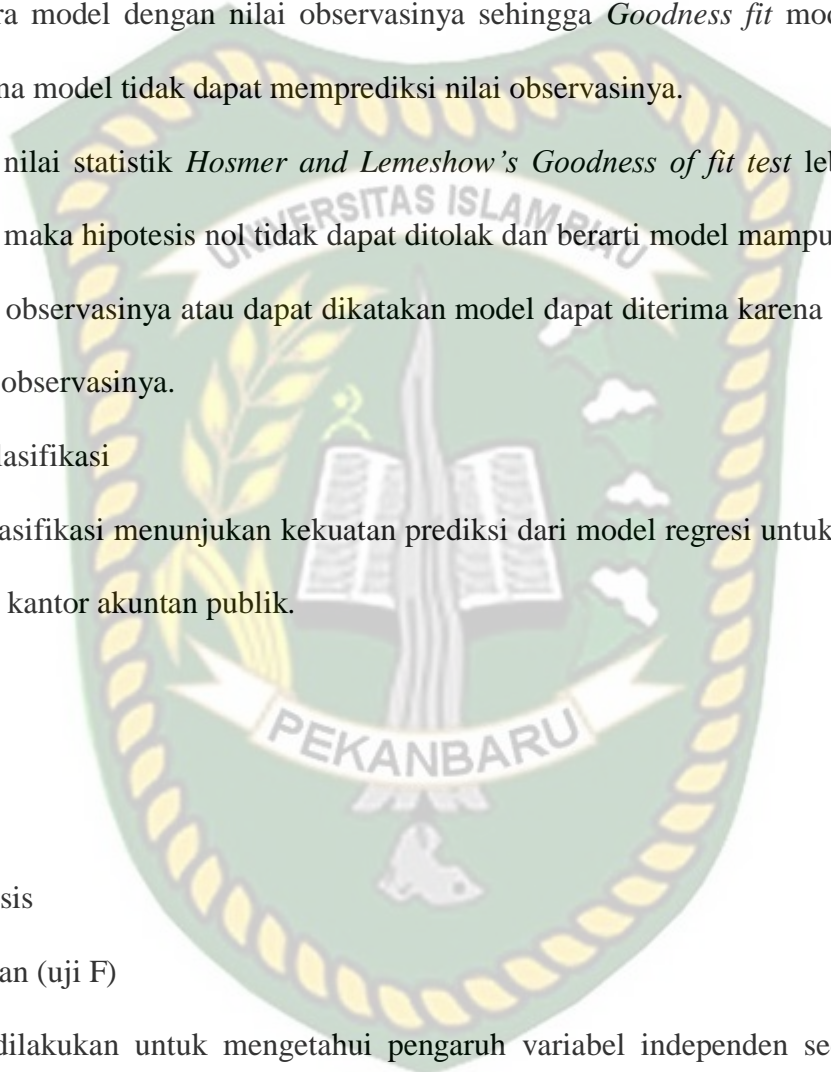
Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi pergantian kantor akuntan publik.

5) Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini digunakan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- (1) Jika nilai Sig dari *Model Coefficients* pada *Omnibus Test* $< \alpha$ berarti hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara audit delay, pergantian manajemen, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap pergantian kantor akuntan publik.



(2) Jika nilai Sig dari *Model Coefficients* pada *Omnibus Test* $> \alpha$ berarti hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikansi antara audit delay, pergantian manajemen, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap pergantian kantor akuntan publik.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, variabel independen memiliki pengaruh secara parsial apabila nilai Sig $< \alpha$ 0,05. Criteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistic adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Sig $< \alpha$ berarti hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikansi antara audit delay, pergantian manajemen, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap pergantian kantor akuntan publik.
- (2) Jika nilai Sig $> \alpha$ berarti hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikansi antara audit delay, pergantian manajemen, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap pergantian kantor akuntan publik.